

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Setiap lingkungan dipermukaan bumi memiliki ciri fisik yang berbeda-beda antara wilayah yang satu dengan yang lainnya, karenanya dapat menimbulkan perbedaan-perbedaan dalam hal potensi sekalipun pengelolaan lingkungan yang akan berimplikasi pada mata pencaharian penduduk.

Berdasarkan karakteristik geografisnya Indonesia selain disebut sebagai negara maritime juga disebut sebagai negara agraris. karenanya sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan penduduk Indonesia, mengingat sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di pedesaan yang kebanyakan menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian sehingga sudah seharusnya pembangunan sektor pertanian tetap menjadi perhatian utama pemerintah terkait dengan pembangunan.

Terlebih Indonesia memiliki beragam potensi sumber daya alam yang melimpah karenanya Indonesia memiliki daya dukung yang cukup besar untuk mengembangkan berbagai aspek pertanian salah satunya adalah aspek perkebunan. Berkaitan dengan sub sektor perkebunan, karet merupakan salah satu tanaman komoditi yang cukup penting. Bahkan Indonesia sendiri pernah menduduki posisi sebagai negara dengan perkebunan terluas di dunia, meskipun tanaman tersebut baru di introduksi pada tahun 1864 yang pada akhirnya menjadikan Indonesia

sebagai pemasok karet utama dunia. Namun, setelah kemerdekaan produksi karet Indonesia menurun akibatnya posisi Indonesia sebagai pemasok karet digantikan oleh Malaysia. Situasi politik dalam negeri yang tidak menentu dan tidak dilakukan peremajaan tanaman merupakan faktor utama menurunnya produksi karet Indonesia.

Perkebunan karet rakyat di Jawa Barat menurut Andoko(2008:5), telah berkembang sejak jaman Belanda. Serta sekitar tahun 1960 pernah menjadi sumber penghasilan utama petani. Namun, pada tahun 1970-an ketika komoditas cengkeh menjadi primadona, dengan harganya yang membumbung tinggi sebagian besar kebun karet di konversi ke cengkeh. Pada tahun 1980-an harga cengkeh merosot drastis karena terjadi wabah penyakit sehingga komoditi tersebut ditinggalkan oleh petani. Dengan kondisi harga komoditas cengkeh yang kurang menarik tersebut, sebagian petani yang masih memiliki kebun karet mulai menyadap karetnya kembali. Namun, secara umum kondisi pohon sudah tua dan rusak serta tidak terpelihara sehingga produktivitasnya rendah.

Pengembangan usaha perkebunan karet rakyat, sesungguhnya masih terbuka dan menjadi tantangan tersendiri bagi para penanam modal, mengingat semakin tinggi pula permintaan terhadap produksi karet. Sebagai gambaran Di Indonesia industri karet sebagian besar terletak di Jawa Barat (58%),selebihnya di Jawa Timut dan Sumatra Utara (20%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

**Table 1.1**  
**Kebutuhan Industri Terhadap**  
**Bahanbaku Karet Berdasarkan Lokasi**

No	Jenis Produksi	Jawa Barat (ton/thn)	Jawa Tengah (ton/thn)	Jawa Timur (ton/thn)	Sumatra utara (ton/thn)	Lainya (ton/thn)	Total
1	Alas kaki	57	4	24	4	-	89
2	Barang Teknik	34	-	11	10	20	75
3	Barang Jadi Lateks	11	-	3	5	1	20
4	Barang Karet Umum	12	2	5	3	-	22
5	Ban Kendaraan Bermotor	12	1	1	2	-	16
	<b>Total</b>	126	7	44	45	21	222

*Sumber : Balai Penelitian teknologi karet-Bogor,2002.*

Dari tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa Jawa Barat dapat dikatakan sebagai konsumen domestik karet terbesar, yaitu sekitar 126 ton/tahun. Selain itu, Sebagai gambaran pada tahun 2002 kebutuhan karet dunia mencapai 27,7 juta ton, naik pesat dibanding tahun sebelumnya yang berkisar 18,5 juta ton. Kenaikan ini dipicu oleh kemajuan industri kendaraan bermotor di Negara Cina. Namun 70% dari kebutuhan tersebut di penuhi oleh Negara Thailand, dimana negara tersebut sesungguhnya berada dalam posisi ketiga dengan perkebunan karet terluas di dunia setelah Indonesia dan Malaysia. Adapun yang menyebabkan bergesernya posisi negara Indonesia adalah menurunnya mutu karet yang terdapat di Indonesia yang kemudian berdampak pada menurunnya harga jual karet Indonesia di pasaran dunia.

Kondisi lain yang dapat mendorong produktivitas usaha perkebunan rakyat adalah sifat dari perkebunan rakyat dimana perkebunan ini memiliki sifat yang fleksibel atau tidak terlalu terpengaruh terhadap perubahan harga karet, mengingat harga karet selalu mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Selain itu, terkait isu-isu lingkungan tentang kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup dan penggunaan bahan-bahan sintetis yang berpotensi merusak lingkungan yang harus dibatasi (dalam hal ini mengenai karet sintetis yang merupakan saingan besar bagi karet alam). Faktor lain pengurangan karet sintetis adalah jumlah ladang minyak bumi dan batu bara yang merupakan bahan baku utama karet sintetis yang semakin berkurang.

Desa Nanggaleng merupakan salah satu desa yang secara administratif termasuk kedalam wilayah Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat, dengan sebagian besar penduduknya bekerja pada bidang pertanian baik berprofesi sebagai petani maupun buruh tani. Hal tersebut tidak terlepas dari kondisi lingkungan alamnya berpotensi mendukung untuk mengembangkan sektor pertanian.

Terkait dengan pengembang sektor pertanian khususnya sub sektor perkebunan, tanaman karet merupakan salah satu komoditi pertanian yang banyak dibudidayakan di desa ini, hal ini terlihat dari banyaknya penduduk yang membudidayakan karet baik sebagai petani karet maupun sebagai buruh yang bekerja di perkebunan besar di desa ini. Budidaya tanaman karet merupakan suatu kegiatan pertanian yang melekat pada kehidupan agraris petani di Desa

Nanggaleng hingga saat ini. Dari adanya budidaya karet ini dapat menambah pendapatan petani, yang kemudian menginspirasi penulis untuk mengadakan penelitian di daerah tersebut dengan mengangkat judul **Budi Daya Tanaman Karet Rakyat di Desa Nanggaleng Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat.**

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Faktor-faktor geografis apa saja yang mempengaruhi usaha budidaya tanaman karet rakyat di Desa Nanggaleng Kecamatan Cipeundeuy?
2. Bagaimana teknik budidaya karet yang diterapkan oleh para petani di Desa Nanggaleng, Kecamatan Cipeundeuy?
3. Bagaimana hubungan budidaya tanaman karet terhadap pendapatan petani karet di Desa Nanggaleng Kecamatan Cipeundeuy?

#### **B. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi gambaran mengenai faktor-faktor geografis apa saja yang menjadi daya dukung dalam usaha budidaya tanaman karet rakyat di Desa Nanggaleng Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat.

2. Mengidentifikasi pola atau gambaran tentang teknik budidaya tanaman karet oleh petani di Desa Nanggaleng Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat.
3. Mengidentifikasi hubungan antara aspek budidaya dan kondisi sosial petani terhadap pendapatan petani yang dapat berperan sebagai acuan untuk pengembangan budidaya tanaman karet rakyat di Desa Nanggaleng Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat.

### **C. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik berupa teoritis maupun tindak lanjut selanjutnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis, diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan sektor pertanian terutama sub sektor perkebunan.
2. Manfaat praktis, dapat menjadi informasi yang faktual dan aktual mengenai faktor-faktor geografis apa saja yang dapat mendukung usaha budidaya tanaman karet rakyat di Desa Nanggaleng, teknik atau pola yang diterapkan oleh para petani serta hubungan aspek budidaya budidaya karet terhadap pendapatan para petani.
3. Dapat menjadi bahan pemikiran serta pemasukan bagi Dinas Perkebunan, pertanian dan kehutanan Kabupaen Bandung Barat dalam usaha

mengembangkan usaha perkebunan khususnya budidaya tanaman karet rakyat (perkebunan rakyat).

4. Sebagai bahan masukan untuk para petani karet dalam pemanfaatan lahan perkebunannya supaya lebih produktif sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

#### **D. Definisi Oprasional**

Defenisi oprasional dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan proses penelitian dan menghindari kesalah pahaman mengenai judul penelitian ,maka dibatasi sebagai berikut:

1. **Budidaya Tanaman Karet**

Budidaya adalah usaha yang bermanfaat dan memberi hasil (kamus Besar bahasa Indonesia:2002,150). Yang dimaksud usaha disini adalah usaha perkebunan karet yang ditanam dan dikelola oleh rakyat.

2. **Pendapatan Petani**

Pendapatan adalah perolehan uang yang diperoleh seseorang yang mengusahakan suatu kegiatan usaha. Sedangkan petani adalah orang yang sumber nafkahnya pada bidang pengolahan dan pemanfaatan lahan pertanian. Jadi, yang dimaksud pendapatan petani dalam penelitin ini adalah sejumlah uang yang diperoleh petani yang mengusahakan budidaya tanaman karet rakyat dari hasil produksi karet pada setiap bulanya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, Budidaya tanaman karet rakyat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membahas tentang faktor-faktor geografis apa saja yang mendukung potensi pembudidayaan karet oleh rakyat seperti kondisi iklim, morfologi, jenis tanah , tingkat pendidikan, pengalaman , pengetahuan petani, keterampilan, kepemilikan luas lahan, tenaga kerja dan pemasaran. Selain itu, untuk mengetahui teknik atau pola budidaya yang diterapkan petani, serta hubungan aspek budidaya budidaya tanaman karet terhadap pendapatan petani di Desa Nanggaleng Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat.

